

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digitalisasi ini kemajuan dalam ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat. Salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berkembang pesat di zaman yang serba digital ini adalah terkait dengan perkembangan teknologi informasi. Semakin berkembangnya teknologi informasi, manusia akan lebih mudah dan efisien dalam melakukan suatu hal. Salah satu kemudahan yang di dapat dari kecanggihan teknologi informasi ini adalah kegiatan proses penyampaian pesan dakwah.¹

Proses penyampaian pesan dakwah melalui kecanggihan teknologi informasi ini tidak serta merta menjadi tolak ukur berhasilnya pesan dakwah yang disampaikan. Akan tetapi proses dalam penyampaian pesan dakwahnya yang akan semakin dimudahkan. Akibat dari kecanggihan teknologi informasi ini juga dapat menjadi jurang bagi siapapun yang menggunakannya. Artinya di dalam proses berdakwah seseorang bisa terjerumus apabila seseorang salah dan tidak hati-hati terhadap apa yang yang dipublikasikan melalui penggunaan teknologi informasi tersebut. Hal tersebut bisa terjadi karena pesan yang disampaikan melalui penggunaan teknologi informasi tersebut bisa memunculkan sebuah persepsi ganda terhadap pesan yang disampaikan oleh seorang pendakwah. Hal ini disebabkan orang yang menyampaikan pesan dakwah tersebut tidak secara langsung kepada seseorang yang didakwahnya, maka peluang munculnya perbedaan dalam segi pemahaman atau persepsi terhadap pesan dakwah yang disampaikan bisa saja terjadi. Berbeda dengan proses penyampaian dakwah zaman dulu yang kebanyakan dilakukan secara konvensional atau langsung. Artinya antara pendakwah dan orang yang didakwahnya tersebut bertemu secara langsung. Proses penyampaian pesan dakwah juga dilaksanakan secara tatap muka antara kedua belah pihak, seperti contoh majlis ta'lim, ceramah atau lain sebagainya. Sehingga ketika terjadi perbedaan pemahaman pesan dakwah yang

¹Kamaluddin Tajibu Syafriana, "Pesan Dakwah Pada Iklan Kosmetik Wardah "Sebuah Kajian Semiotika"," *Al-Khitabah* 3, no. 1 (2017): 3, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/2918/2794>. Diakses pada 19 November 2022, Pukul 19.30 WIB.

disampaikan maka seorang pendakwah bisa langsung menyelesaikan²

Salah satu cara berdakwah di era kecanggihan teknologi informasi ini adalah dakwah dengan pemanfaatan saluran media digital seperti televisi. Televisi merupakan salah satu alat komunikasi siaran yang di mana produk yang dihasilkan oleh media tersebut berbentuk gambar yang bergerak ataupun animasi yang di dalamnya juga mengandung suara. Jaman sekarang produk yang dihasilkan televisi sudah sangat berbeda dengan televisi di zaman dulu. Dahulu produk yang dihasilkan televisi hanya memuat gambar dan animasi yang *monokrom* (hitam-putih). Tetapi sekarang televisi sudah banyak berinovasi, sehingga berkembang dalam hal segi tampilan. Jaman sekarang gambar dan animasi yang disiarkan melalui siaran televisi sudah memiliki corak dan warna. Televisi berasal dari 2 kata, *tele* dan *visio*. Kata *Tele* diambil dari bahasa Yunani yang memiliki makna jauh dan *visio* yang diambil dari bahasa Latin yang mempunyai arti penglihatan. Jadi televisi bisa kita artikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang perantaranya menggunakan media visual atau penglihatan.³ Sebuah alasan yang mendasari televisi digunakan sebagai alat untuk berdakwah adalah karena kemudahan dan keefisienan di dalam proses penyebaran pesan dakwah yang disampaikan. Cara penyampaian pesan dakwah kepada seorang mad'u melalui televisi lebih menarik dan tidak membosankan.

Samsul Ma'arif berargumen kenapa televisi bisa digunakan untuk berdakwah. Hal ini dikarenakan televisi mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan media konvensional yang dulu, di antaranya adalah karena televisi bisa menyebarkan informasi jauh lebih cepat dibandingkan dengan cara konvensional. Disamping itu televisi juga banyak menyampaikan pesan dengan ucapan, sehingga

²Irzum Fariyah, "Media Dakwah POP," *AT-TABSYIR* 1, no. 2 (2013): 28, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/432/456>. Diakses pada 22 November 2022, Pukul 22.00 WIB.

³RG, "John Logie Baird: Melahirkan Televisi Dalam Keterbatasan," *kpi.go.id*, 2017, <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/33847-john-logie-baird-melahirkan-televisi-dalam-keterbatasan?detail5=989&start=990&detail3=52#:~:text=Kata%22televisi%22%20merupakan%20gabungan%20dari%20menggunakan%20media%20visual%20penglihatan.> Diakses pada 23 November 2022, Pukul 14.00 WIB.

hal tersebut bisa nyaman didengarkan dan mudah disimak oleh khalayak/penonton yang menyaksikan.⁴

Rosmawati berargumen melalui kutipan Tambaruka, bahwa alasan yang mendasari kenapa televisi bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah didasari karena televisi mempunyai keunggulan yakni memiliki jangkauan yang sangat luas. Hal ini juga bisa dimanfaatkan agar pesan dakwah bisa sampai ke lokasi terpencil sekalipun. Di samping itu beliau juga mengemukakan pendapat berkaitan dengan media televisi. Beliau beranggapan bahwa media televisi merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan multi fungsional dan bermanfaat bagi kalangan manapun, mulai dari kalangan masyarakat madani hingga masyarakat perkotaan.⁵

Morrison dalam kajian Elvis Jirestiany dan Habib Muhsin mengungkapkan bahwa alasannya adalah televisi dalam menayangkan suatu program sangatlah menarik. Sehingga penonton tidak merasa bosan. Menurutnya juga pengelolaan dan penentuan program siaran televisi yang baik dapat menunjang kesuksesan program televisi tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi penentuan program yang tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat dapat menaikkan antusias masyarakat dalam menyaksikan program tersebut. Beberapa bentuk program siaran yang dapat dijadikan strategi dalam menarik antusias masyarakat untuk menonton adalah sinetron, quiz, komedi dan lain sebagainya.⁶

Pada karya tulis ilmiah ini peneliti akan lebih memfokuskan untuk mengkaji penyampaian pesan dakwah yang dilakukan melalui program tayangan sinetron. Sinetron adalah suatu drama sandiwara terstruktur yang berbentuk visual dan audio yang biasanya ditayangkan di televisi yang dapat menjadi sarana pembentuk

⁴Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2015): 12, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642/1478>. Diakses pada 23 November 2022, Pukul 20.15 WIB.

⁵Zaini.12

⁶Elvis Jirestiany & Habib Muhsin, "Analisis Strategi Manajemen Kresna TV Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Program Acara Konten Lokal," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 1, no. 1 (2022): 4, <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JKP/article/download/163/127>. Diakses pada 23 November 2022, Pukul 21,00 WIB.

struktur emosional dan gejolak batin bagi penontonnya.⁷ Sinetron di jaman sekarang banyak digemari oleh masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari peningkatan kualitas produksi dalam segi pengambilan gambar dan editing video. Sehingga produk yang dihasilkan dalam produksi sinetron tersebut lebih menarik dan dapat menyerap antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Tayangan sinetron tersebut akan jauh lebih meningkat ketika sinetron tersebut terkonsep dengan nuansa keagamaan seperti, nuansa agama islam. Sinetron yang di konsep dengan nuansa keagamaan mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari seluruh lapisan masyarakat, asalkan sinetron nuansa keagamaan tersebut tidak menjurus kepada ekstrimisme dalam beragama. Hal lain yang mendasari tanggapan positif yang diberikan oleh seluruh masyarakat pada sebuah sinetron dengan nuansa keagamaan adalah pemanfaatan sinetron untuk edukasi keagamaan yang diberikan dan disampaikan melalui tayangan program tersebut. Salah satu bentuk edukasi keagamaan yang diberikan adalah dengan mengajak para penonton untuk mengubah diri menuju arah yang lebih baik melalui adegan dan dialog yang terdapat di dalam scene sinetron tersebut.⁸ Para penonton yang menyaksikan sinetron tersebut secara tidak langsung akan menyerap pesan-pesan yang disampaikan melalui adegan dan dialog pada sinetron tersebut. Panca indra penglihatan dan pendengaran akan menyerap pesan tersebut dan akan diolah di pikiran dan hati sehingga timbul sebuah pemahaman yang bisa mengubah penonton untuk meniru dari apa yang ditayangkan pada sinetron tersebut.⁹

Satu waktu pernah terjadi sebuah kisah, ada seorang wanita tua yang berpindah keyakinan atau agama setelah ia menonton sebuah sinetron. Hal ini nyata dan benar adanya. Kisah ini terjadi di kawasan Amerika Serikat. Dikutip dari laman berita di Kompas.tv ada seorang wanita tua yang berusia 60 tahun memutuskan untuk masuk dan memeluk agama islam setelah ia menonton sebuah sinetron yang berasal dari negara Turki. Akibat dari seringnya nonton sinetron tersebutlah akhirnya sang wanita tua tersebut

⁷Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2022). 204

⁸St. Nasriah, "Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religious)," *Journal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 13, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/335>. Diakses pada 23 November 2022, Pukul 22.26 WIB.

⁹St. Nasriah, "Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religious), 13

tertarik dengan ajaran islam dan akhirnya yakin dan mantap untuk memeluk agama islam sebagai pedoman hidupnya.¹⁰

Judul sinetron di Indonesia banyak yang diproduksi dengan nuansa agama. Sinetron dengan nuansa agama yang ada di indonesia ada yang baru dan juga ada yang sudah lama tetapi masih eksis hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan masih tingginya antusias masyarakat untuk menonton program tayangan sinetron tersebut. Survei yang dilakukan oleh tim Kata Data Media Network (KDMN) berkaitan dengan jumlah antusias penonton program tayangan televisi di Indonesia menyebutkan bahwa program tayangan sinetron menempati urutan pertama program tayangan yang sangat mendapatkan antusias tinggi dari para penonton. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan dengan melibatkan 733 orang. Hasilnya tayangan sinetron menempati urutan pertama program tayangan televisi yang banyak ditonton dengan capaian presentase 45,7 persen.¹¹

Dari beberapa tayangan sinetron yang malang melintang di televisi swasta Indonesia kebanyakan bergenre percintaan dan komedi. Sinetron yang bergenre nuansa keislaman sangatlah jarang ada di layar televisi Indonesia. Kalaupun ada biasanya isi yang ada di dalam sinetron tersebut kurang sejalan dan tidak sesuai dengan syariat agama islam. Padahal notabennya sebuah sinetron yang bergenre dengan nuansa islami atau religi memiliki sebuah dampak yang luar biasa terhadap pembentukan pola pikir, attitude dan cara beragama yang benar untuk para penontonnya. Hal tersebut disebabkan oleh pesan yang dimasukkan ke dalam adegan yang diperankan oleh aktor dan aktris dalam sebuah tayangan televisi yang bernuansa islami mempunyai kontribusi yang sangat luar biasa dalam pembentukan atau pengajaran berkaitan dengan cara beragama yang benar kepada masyarakat yang menonton tayangan sinetron tersebut.

¹⁰Victor Maulana, "Seorang Nenek Di AS Masuk Islam Setelah Menonton Sinetron Turki," 2021, n.d., <https://international.sindonews.com/read/327574/42/seorang-nenek-di-as-masuk-islam-setelah-menonton-sinetron-turki-1612692153>. Diakses pada 08 Desember 2022, Pukul 05.40 WIB.

¹¹Cindy Mutia Annur, "Survei: Mayoritas Penonton TV Suka Sinetron Dan Acara Olahraga," Databoks, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/26/survei-mayoritas-penonton-tv-suka-sinetron-dan-acara-olahraga>. Diakses pada 10 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB.

Dari beberapa sinetron yang bernuansa islami atau religi yang tayang di layar kaca televisi swasta Indonesia, peneliti akhirnya menemukan sebuah sinetron yang mempunyai nilai dakwah yang sangat luar biasa. Sinetron tersebut adalah sinetron Amanah Wali 6. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa pesan dakwah ajaran islam yang disematkan ke dalam adegan sandiwara tersebut.

Sinetron Amanah Wali 6 adalah satu dari beberapa sinetron religi yang tayang di televisi swasta Indonesia di tahun 2022 ini. Televisi swasta yang menayangkan sinetron ini adalah televisi dari bagian MNC Group yakni channel RCTI. Sinetron ini merupakan lanjutan series dari sinetron Amanah Wali 5. Sinetron Amanah Wali 6 sendiri tayang perdana di layar kaca persinetronan Indonesia pada hari Minggu, 3 April 2022 pukul 02.30 di RCTI. Pemeran dalam sinetron ini pun masih sama dengan series sebelumnya dan hanya ada sedikit penambahan sedikit di dalamnya. Tokoh utama dalam sinetron Amanah Wali 6 ini pun masih berasal dari personil grup musik Wali Band yakni Faank, Apoy, Ovie dan Tomy. Sinetron ini merupakan sebuah sinetron yang bernuansa keislaman tetapi juga di kolaborasikan dengan komedi yang jenaka di dalam drama yang diperankan. Hal tersebut dimaksudkan agar para penonton yang menyaksikan tayangan sinetron tersebut tidak merasa kaku dan bisa terhibur dengan tayangan yang disajikan. Terlepas dari sinetron tersebut yang dikolaborasikan dengan komedi tetapi juga tidak melupakan hal-hal yang berkaitan dengan pesan dan nilai-nilai keislaman. Agar orang yang menonton tidak sekedar hanya merasa terhibur tetapi juga sekaligus mendapatkan sebuah pengajaran melalui pengadeganan yang ada di dalam sinetron tersebut.¹²

Sinetron Amanah Wali 6 pada tahun 2022 mendapatkan banyak penghargaan. Salah satu penghargaan yang didapatkan ialah penghargaan sebagai sinetron ramadhan terpopuler di dalam ajang penganugerahan televisi Indonesia yakni Indonesia TV Awards tahun 2022.¹³ Selain mendapatkan penghargaan di Indonesia TV Awards 2022 sinetron amanah wali 6 juga mendapatkan

¹²Bobby Herlambang dan Yogi Yose, "Amanah Wali 6," 2022, 2022, <https://www.mncpictures.com/series/99-Amanah-Wali-6>. Diakses pada 23 November 2022, Pukul 22.58 WIB.

¹³Indonesia TV Awards, "Amanah Wali 6 Menjadi Program Ramadhan Drama Terpopuler Di Indonesia TV Awards 2022" (Jakarta: Indonesia TV Awards, 2022), <https://www.instagram.com/p/Ciz35fVPAG1/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>. Diakses pada 23 November 2022, Pukul 23.09 WIB.

penghargaan di ajang Anugerah Syiar Ramadhan tahun 2022 oleh KPI.¹⁴ Sinetron ini awalnya adalah sinetron series yang hanya tayang pada bulan suci ramadhan. Tetapi akibat dari respon positif dari para penonton akhirnya sinetron ini tidak hanya sebagai sinetron pada bulan ramadhan tetapi dijadikan sebagai film yang terus tayang di layar televisi RCTI hingga sekarang.

Salah satu hal yang mendasari sinetron ini sangat mendapatkan antusiasme dan respon positif dari para penonton sinetron Indonesia adalah dari alur cerita yang ditayangkan. Alur cerita yang ditayangkan dalam sinetron ini sangatlah menarik dan tidak membuat penonton bosan. Karena alur cerita yang ditampilkan sangat fleksibel dan tidak terkesan kaku. Tidak hanya dalam segi alur cerita yang membuat sinetron ini banyak disukai oleh khalayak dan banyak memperoleh penganugerahan dari instansi televisi nasional, tetapi juga banyak sekali pesan kebaikan yang ada di dalam alur cerita sinetron tersebut. Karena notabennya sinetron ini berkisah tentang empat orang santri yang baru saja lulus Pesantren dan ingin membantu para preman pasar untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan syariat islam. Hal tersebutlah yang menjadikan sinetron ini banyak memberikan pesan dakwahnya kepada para penonton. Sehingga rasanya tidak salah apabila sinetron Amanah Wali 6 ini banyak di sukai oleh khalayak dan banyak memperoleh penganugerahan dari instansi televisi nasional.

Dari seluruh episode Amanah Wali 6 yang ditayangkan di televisi terdapat salah satu episode yang adegan di dalamnya banyak mengimplementasikan tentang ajaran agama islam. Episode tersebut ialah episode 205. Sinetron amanah wali 6 episode 205 selain ditayangkan di RCTI juga bisa ditonton melalui aplikasi youtube melalui link :

1. https://youtu.be/dJ2r_JkFfiY?si=IOjnxFOqjBOaUK2z
2. <https://youtu.be/3MjKM0jTI-o?si=npT7ioao4A9etOh9>
3. <https://youtu.be/4egYeYvY76Y?si=tZHso2d27JAP29OH>
4. <https://youtu.be/kX7J6nIzOMk?si=GxEtoU6VG1W4nO5p>
5. <https://youtu.be/SCdnbPUvz6k?si=DOOnFzGMSRI5ng3wV>
6. <https://youtu.be/B-WW2EIGFRo?si=rGyDHjGcrGj6Zsm5>

¹⁴Mnc_pictures Amanahwali.mncp, “Amanah Wali 6 Menjadi Pemenang Kategori Program Sinetron Di Anugerah Syiar Ramadhan Tahun 2022” (Jakarta: amanahwali.mncp, mnc_pictures, 2022), <https://www.instagram.com/p/Cf1BiFuvUkx/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>. Diakses pada 23 November 2022, Pukul 23.15 WIB.

Untuk memberikan fakta berkaitan bahwa sinetron Amanah Wali 6 ini alur cerita nya sejalan dengan nilai-nilai islam maka peneliti akan mengkaji keterkaitan antara adegan dengan makna pesan dakwah yang ada di dalam adegan tersebut dengan kajian ilmiah yang diberi judul oleh peneliti yaitu “Pesan Dakwah Amanah Wali 6 Episode 205 di Kanal Youtube RCTI Official”.

B. Fokus Penelitian

Dalam mengkaji sinetron ini peneliti membatasi berkaitan dengan episode sinetron yang peneliti kaji. Hal ini dikarenakan episode sinetron yang sudah ditayangkan dalam layar televisi sudah mencapai ratusan episode. Jadi peneliti membatasi kajian pada episode ini agar pembahasan dan pengkajian ini lebih kompleks dan berfokus pada satu titik. Oleh sebab itu peneliti sepakat untuk mengkaji sinetron Amanah Wali 6 pada episode 205. Alasan peneliti memilih episode 205 adalah pada episode tersebut terdapat beberapa adegan dan dialog yang menurut pandangan peneliti banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal itulah yang membuat peneliti terdorong untuk mengkaji dan menjadikan sinetron Amanah Wali 6 episode 205 ini sebagai objek dalam kajian ilmiah ini. Peneliti akan menganalisis arti pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron Amanah Wali 6 episode 205 ini.

Teori analisis yang digunakan peneliti menggunakan teori analisis semiotika model Ferdinand De Saussure yakni dengan menentukan penanda dan petanda pada objek yang dikaji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti di atas, maka peneliti telah menentukan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ilmiah ini sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam sinetron Amanah Wali 6 episode 205 di Kanal Youtube RCTI Official ?
2. Bagaimana implementasi pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Amanah Wali 6 episode 205 di Kanal Youtube RCTI Official ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan pesan dakwah yang terkandung di dalam sinetron Amanah Wali 6 episode 205 di Kanal Youtube RCTI Official.
2. Untuk mengetahui implemntasi pesan dakwah yang terkandung di dalam sinetron Amanah Wali 6 episode 205 di Kanal Youtube RCTI Official.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diperoleh bagi siapapun. Adapun manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis adalah sebuah manfaat yang bisa digunakan untuk pengembangan studi pembelajaran dan menjadi gambaran di dalam penelitian ataupun kajian selanjutnya.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan dan gambaran terhadap penelitian ilmiah di masa mendatang.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi edukasi kepada mahasiswa komunikasi penyiaran islam.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pesan dakwah pada sinetron.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bisa digunakan untuk memberikan problem solving terhadap masalah yang sedang dihadapi secara praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seseorang yang minat dalam dunia pertelevisian untuk meningkatkan wawasan dalam pembuatan konsep program televisi. Sehingga program yang di produksi memuat pesan-pesan yang berguna bagi penonton..
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan dalam pengembangan teknik menyampaikan pesan dakwah di zaman sekarang.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini sistematika penulisan akan menjelaskan terkait dengan susunan bab yang terdapat di dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar seseorang bisa memahami apa yang ada di dalam penelitian ini secara menyeluruh dan mudah. Oleh sebab itu di sini peneliti akan menyampaikan susunan

penulisan yang termuat di dalam penelitian ini yang setiap bab memiliki isi yang berbeda.

1. Bagian awal, berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi, peneliti membagi penulisan menjadi lima Bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang sistematis, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisi tentang penguraian dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pesan Dakwah Sinetron Amanah Wali 6 Episode 205 di Kanal Youtube RCTI Official (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Selain itu akan diuraikan juga teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis objek yang dikaji oleh peneliti yang menggunakan teori semiotika model Ferdinand de Saussure. Selain itu di dalam bab ini juga akan diuraikan hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Selain itu penelitian terdahulu juga digunakan peneliti sebagai sumber inspirasi di dalam mengerjakan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Terakhir, di dalam bab ini terdapat kerangka berpikir yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk menjelaskan alur penelitian terhadap objek yang dikaji oleh peneliti sesuai dengan teori yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS. Bab ini berisi tentang gambaran dari objek yang sedang diteliti oleh peneliti dengan melakukan analisis yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB V: PENUTUP. Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.